

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

World Health Organization (WHO) organisasi kesehatan dunia mendeskripsikan usia 60 tahun sebagai usia di mana seseorang mulai terlihat menua dan disebut sebagai lanjut usia. Lansia menderita berbagai penyakit yang menjadi penyerta bagi lansia antara lain penyakit jantung, hipertensi, stroke, dan kondisi lainnya yang merupakan berbagai komplikasi lansia. Tahap penuaan normal biasanya ditandai dengan hilangnya fungsi berbagai organ tubuh, yang kemudian diikuti dengan sejumlah penyakit (Napitupulu, 2019).

Data WHO menunjukkan, di kawasan Asia Tenggara populasi orang yang berusia lanjut sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2050 populasi wanita menopause meningkatkan 3 kali lipat (WHO, 2020). Trend global menunjukkan adanya peningkatan angka prevalensi menopause dini di dunia. Tingkat menopause dini dan prematur paling tinggi terjadi di Asia Selatan dan Asia Tenggara dengan masing-masing sebesar 2,7 persen dan 4,5 persen. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di Asia Tenggara sehingga ikut menyumbang angka menopause (Kemenkes RI, 2024)

Secara fisiologis wanita yang mendekati akhir masa reproduksi akan mengalami menopause. Menopause merupakan berhentinya waktu menstruasi

secara permanen pada akhir tahun reproduksi wanita, 12 bulan setelah periode menstruasi terakhir (Setiyani, 2019).

Sejak tahun 2020 jumlah perempuan hidup dalam usia menopause tersebut terus bertambah jumlahnya menjadi 30,3 juta. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagaimana kesehatan reproduksinya karena pada masa ini akan terjadi perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan berbagai macam keluhan pada kesehatan. Wanita Indonesia yang memasuki masa premenopause saat ini sebanyak 7,4% . Banyak wanita cenderung hidup lebih dari 20 tahun setelah menopause, sekitar seperempat atau lebih dari mereka hidup dalam keadaan kekurangan estrogen. Karena kekurangan estrogen, wanita dapat mengalami penurunan fisik dan mental. Lebih dari 80% wanita mengalami gejala fisik atau psikologis pada masa transisi menopause yang mengarah pada penurunan hidup. Transisi klinis di masa tua wanita berfungsi sebagai periode perubahan temporal dalam kesehatan dan kualitas hidup (yaitu gejala vasomotor, gangguan tidur, depresi) dan perubahan jangka panjang dalam beberapa kondisi kesehatan (yaitu gejala urogenital, tulang, lipid) yang dapat memengaruhi kualitas hidup wanita (Setiyani, 2019).

Berdasarkan laporan WHO 8 dari 10 kematian disebabkan oleh orang tersebut memiliki setidaknya satu penyakit penyerta, terutama mereka yang menderita diabetes, hipertensi, atau penyakit kardiovaskular, tetapi juga mereka yang memiliki sejumlah penyakit kronis lainnya (KEMENTERIAN et al., 2020)

Penderita dengan diabetes mellitus yang cemas mengalami kesulitan mengontrol kadar gula darahnya, dan orang yang cemas yang memiliki tekanan darah tinggi juga kesulitan mengendalikan kecemasannya, sehingga akibatnya terjadi berbagai perubahan seperti pernapasan menjadi sesak, berkeringat, denyut jantung meningkat, dan aliran darah meningkat. Dibandingkan dengan orang yang bertekanan darah normal, peningkatan aliran darah orang hipertensi adalah kondisi yang berisiko. Jika keadaan ini berlangsung lama akan mengganggu fungsi organ, merusak organ tersebut, dan menyebabkan gangguan tambahan seperti penyakit stroke dan jantung. Tanda-tanda fisik kecemasan, termasuk nyeri dada yang terus menerus dan sering terjadi, sangat penting untuk menilai dan mengobati kecemasan pada orang dengan masalah jantung. Anisetas dapat memicu gejala pada sistem kardiovaskular, seperti jantung berdebar, tekanan darah rendah, detak jantung melambat, dan perasaan pusing. Selain itu masalah kesehatan mental dapat memperburuk penyakit jantung (Lumban Tobing & Wulandari, 2021). adalah kondisi yang berisiko. Jika keadaan ini berlangsung lama akan mengganggu fungsi organ, merusak organ tersebut, dan menyebabkan gangguan tambahan seperti penyakit stroke dan jantung. Tanda-tanda fisik kecemasan, termasuk nyeri dada yang terus menerus dan sering terjadi, sangat penting untuk menilai dan mengobati kecemasan pada orang dengan masalah jantung. Anisetas dapat memicu gejala pada sistem kardiovaskular, seperti jantung berdebar, tekanan darah rendah, detak jantung melambat, dan perasaan pusing (Lumban Tobing & Wulandari, 2021).

Menurut Profil Kesehatan Aceh tahun 2023, jumlah penduduk lansia di Aceh telah terjadi peningkatan sebanyak 20.949 jiwa (Dinkes Aceh, 2023). Wanita menopause merupakan penduduk paling rentan karena ketidakstabilan finansial, kesehatan dan butuh pedampingan (BPS, 2021). Proses menua dan perubahan fisiologis pada wanita menopause mengakibatkan beberapa kemunduran dan kelemahan, serta implikasi klinik berupa penyakit kronik dan infeksi (Harisa A, dkk, 2022).

Lingkungan tempat tinggal berhubungan dengan kualitas tidur. Wanita menopause yang tinggal di panti asuhan menunjukkan kualitas tidur yang lebih buruk dan tingkat gejala mengantuk yang tinggi, serta depresi yang lebih tinggi di siang hari. Lingkungan memegang peran yang besar terhadap terjadinya gangguan tidur seseorang. Lingkungan tidur telah terbukti mempengaruhi kualitas dan durasi tidur. Faktor-faktor yang biasanya terkait dengan gaya hidup perkotaan (seperti, kebisingan, paparan cahaya, dan tempat tidur non-pribadi) sering kali berdampak buruk pada kualitas dan kuantitas tidur (Ika S, 2023).

Wanita menopause umumnya mengalami sindrom menopause yang ditandai dengan perubahan pada fisik maupun psikologis. Sindrom menopause dapat menyebabkan gangguan tidur yang berpengaruh pada kualitas tidur wanita menopause. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Muslimah U, (2022) menunjukkan kualitas tidur subjektif cukup baik (61,4%), latensi tidur dengan skor 1-2 (41,4%), durasi tidur antara 5-6 jam (78,6%), efisiensi tidur >85% (54,3%), mengalami gangguan tidur dengan

skor 10-18 (48,6%), tidak menggunakan obat tidur dalam sebulan terakhir (95,7%), dan hanya sedikit mengalami disfungsi aktivitas siang hari (74,3%). Disarankan bagi wanita menopause untuk dapat mencari informasi bagaimana cara meningkatkan kualitas tidur (Muslimah U, 2022).

Berdasarkan data survey awal yang dilakukan Puskesmas Meuraxa didapatkan data jumlah lansia di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa sebanyak 297 adapun jumlah wanita menopause sebanyak 176 orang (Puskesmas Meuraxa, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 10 orang wanita menopause di dapatkan 8 orang wanita menopause mengalami penyakit komorbid seperti Hipertensi, Diabetes Melitus, Asam Urat, Kolesterol. Wanita menopause sering mengalami kesulitan tidur pada malam hari, merasa panas di malam hari, susah bernafas, emotional meningkat.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang hubungan penyakit komorbiditas dengan kualitas tidur wanita menopause di daerah Pesisir Pantai Ule Lhee Banda Aceh Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan penyakit komorbiditas dengan kualitas tidur wanita menopause di daerah pesisir pantai Ule Lhee Banda Aceh Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penyakit komorbid (hipertensi, diabetes melitus, kolesterol, asam urat) dengan kualitas tidur wanita menopause di daerah pesisir pantai Ule Lhee Banda Aceh Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan penyakit hipertensi dengan kualitas tidur wanita menopause di daerah pesisir pantai Ule Lhee Banda Aceh Tahun 2024.
- b) Untuk mengetahui hubungan penyakit diabetes melitus dengan kualitas tidur wanita menopause di daerah pesisir pantai Ule Lhee Banda Aceh Tahun 2024
- c) Untuk mengetahui hubungan penyakit kolesterol dengan kualitas tidur wanita menopause di daerah pesisir pantai Ule Lhee Banda Aceh Tahun 2024.
- d) Untuk mengetahui hubungan penyakit asam urat dengan kualitas tidur wanita menopause di daerah pesisir pantai Ule Lhee Banda Aceh Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Wanita Menopause

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan, serta pengetahuan tentang kualitas tidur wanita menopause dan dampak bagi kesehatan tubuh..

1.4.2 Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Meuraxa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun rekomendasi kebijakan dapat dijadikan sumber data dalam menyusun tidak lanjut kegiatan.

1.4.3 Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang kualitas tidur wanita menopause.